
ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM UPAYA MENINGKATKAN LABA PADA CV FELJEN JAYA DI KOTA MANADO

Rohani Kesya Lakaina¹, Harijanto Sabijono², Syermi S. E Mintalangi³,

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : rohanikesya119@gmail.com

ABSTRACT

The general goal of a company is to be able to get maximum profit. Cost is one of the factors that affect profits so companies must understand exactly the financing process in order to increase production cost efficiency and maximize profits. Cost control can be done by the company by calculating or using the Target Costing method. This study aims to find out how the application of Target Costing as a means of controlling production costs and how the impact of the application of Target Costing on the company CV Feljen Jaya. The research method used in this study is qualitative method using descriptive analysis method. From the results of the study, it was found that by applying one of the Target Costing methods, namely value engineering on production costs, it can increase company profits. Profit in CV Feljen Jaya company after applying the Target Costing method can increase up to 5%, this is in accordance with what is expected by the company.

Keywords : Target Costing, Production Cost, Profit

1. PENDAHULUAN

Saat ini persaingan bisnis semakin meningkat dan kompetitif di berbagai sektor bisnis. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, jenis produk dan layanan jasa menjadi lebih beragam dan konsumen lebih selektif dalam memilih produk atau jasa yang mereka gunakan. Di sisi lain, tujuan umum dari suatu perusahaan yaitu untuk bisa menghasilkan laba yang maksimal. Harga jual dari perusahaan pesaing juga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam persaingan bisnis agar dapat menjangkau konsumen. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen seperti informasi biaya produksi yang sangat penting bagi para manajer untuk dapat melakukan perhitungan mengenai laba yang akan dihasilkan produk tersebut atau untuk menetapkan tindakan-tindakan yang harus diambil dalam mendorong efisiensi produk.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dimana bahan mentah diolah menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya. Biaya produksi merupakan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Biaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba sehingga perusahaan harus memahami dengan tepat proses pembiayaan agar dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dan memaksimalkan laba. Pengendalian biaya dapat dilakukan perusahaan dengan menghitung atau menggunakan metode *Target Costing*. *Target Costing* merupakan sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan manajemen memantau kemajuan yang dicapai dalam pengurangan biaya produk menuju *Target Costing* yang telah ditetapkan. Dalam penerapannya, *Target Costing* memerlukan

interaksi yang efektif antara departemen produksi, perekayasaan, riset dan pengembangan, pemasaran, dan bagian akuntansi.

Perusahaan CV Feljen Jaya adalah salah satu perusahaan produksi roti yang ada di Kota Manado. Sejak terkena dampak dari COVID 19, CV Feljen Jaya terus berusaha bertahan saat harga bahan baku naik. Berdasarkan informasi yang diterima oleh pemilik CV Feljen Jaya bahwa kenaikan harga bahan baku ini menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan karena perusahaan tidak ingin menaikkan harga jual hasil produksinya. Naiknya harga jual tentu akan menjadi pertimbangan bagi konsumen karena konsumen akan lebih memilih hasil produk dari perusahaan pesaing dengan harga yang lebih rendah. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor target laba perusahaan tidak tercapai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Menurut Sunarno Sastroatmodjo dan Eddy Purnairawan (2021:1) akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk langkah pengambilan keputusan. Menurut Nataherwin, Widyasari, dan Syanti Dewi (2022:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengidentifikasi, mencatat dan mengolah informasi tentang aktivitas bisnis suatu entitas menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasil usaha perusahaan kepada para pegambil keputusan.

2.2. Akuntansi Manajemen

Menurut Masyiah Kholmi (2019:1) akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi atau bisnis dan memberikan informasi kepada manajer untuk membantu mereka memecahkan masalah spesifik yang dihadapi oleh organisasi. Etty Indriani (2018:2) berpendapat bahwa akuntansi manajemen adalah kegiatan (proses) menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk membuat keputusan ekonomi dalam pelaksanaan fungsi manajemen.

2.3. Akuntansi Biaya

Menurut Wily Julitawaty (2022:1) akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, pengikhtisaran, evaluasi, dan pelaporan biaya dasar produk, baik barang maupun jasa dengan menggunakan metode dan sistem tertentu untuk memungkinkan manajemen membuat keputusan bisnis yang efektif. I Dewa Ayu Agung Tantri Pramawati, dkk (2021:2) berpendapat bahwa berdasarkan aktivitas dan fungsinya, akuntansi biaya terkait erat dengan proses mencatat, mengklasifikasi, dan menyajikan biaya selama pembuatan dan penjualan produk, dan menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajemen.

2.5. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik(factory overhead cost). Indra Mahardika Putra (2021:116) biaya produksi yaitu biaya yang ditimbulkan akibat adanya fungsi produksi. Fungsi produksi adalah sebuah kegiatan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan siap untuk dijual.

2.6. Pengendalian Biaya

Nuuridha Matiin (2022:3) dalam kaitannya biaya, perusahaan dapat menentukan anggaran biaya atau dalam hubungannya dengan harga pokok perusahaan dapat menghitung harga pokok dimuka (predetermine cost) misalnya dengan harga pokok standar. Dengan harga pokok standar perusahaan dapat mengetahui beberapa biaya yang seharusnya diperhitungkan untuk menghasilkan suatu produk.

2.7. Target Costing

Target Costing mempunyai kecenderungan reduksi biaya (cost reduction). Menurut Zaenal Aripin (2021:68) bahwa *Target Costing* adalah suatu sistem untuk mendukung proses pengurangan biaya dalam tahap pengembangan dan perencanaan produk tertentu, perubahan modal secara penuh ataupun perubahan modal secara teratur. *Target Costing* adalah metode perencanaan dan manajemen biaya dan tujuan *Target Costing* adalah pengurangan biaya. Proses *Target Costing* tidak hanya sekedar menentukan target biaya, tetapi termasuk cara mencapai biaya dan mendapatkan kualitas produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Rumus terkenal digunakan untuk menghitung target biaya adalah :

$$\text{Target/Attainable Harga Jual} - \text{Target Profit} = \text{Target} / \text{Biaya Allowable}$$

2.8. Langkah-Langkah *Target Costing*

Menurut Zaenal Aripin (2021:72), terdapat tiga langkah dalam menghitung *Target Costing*:

1. Menentukan *Allowable Cost*

Allowable cost adalah biaya yang diperkenankan oleh perusahaan yang didapat dari selisih antara harga jual dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

$$\text{Allowable cost} = \text{Target Selling Price} - \text{Target Profit Margin}$$

Di mana :

a) *Target Selling Price*: harga jual produk yang diterima konsumen. Harga ini diperoleh oleh manajemen berdasarkan analisis pasar.

b) *Target Profit Margin*: laba yang diinginkan oleh perusahaan, manajemen biasanya menentukan laba berdasarkan pengembalian yang diharapkan dari modal yang ditanamkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi.

2. Menentukan *Drifting Cost*

Drifting cost adalah penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya proses, dan biaya lain-lain yang diperkirakan akan terjadi untuk memproduksi produk yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya taksiran ini, harus dihitung pula semua biaya yang akan dikeluarkan untuk produk tersebut, baik biaya produksi maupun biaya non produksi.

3. *Value Engineering*

Perekayasa nilai (*value engineering*) adalah kegiatan yang diperlukan untuk menganalisis apakah biaya komponen dalam suatu produk dapat dikurangi tanpa mengurangi fungsi atau kualitas produk yang bersangkutan dengan tujuan mengurangi jumlah *drifting cost* sampai dapat menyamai atau bahkan kurang dari *allowable cost*.

2.9. Laba

Menurut Nelly Ervina, dkk, (2022:173) bahwa dalam akuntansi, laba didefinisikan sebagai selisih antara harga jual dan harga pokok produksi. Secara umum definisi laba adalah selisih antara pendapatan di atas biaya-biayanya selama periode tertentu. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengembalian keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan bagaimana penerapan *Target Costing* sebagai alat pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba pada CV Feljen Jaya di Kota Manado. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, atau bahan tertulis

3.2. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena pada saat pengumpulan data banyak menggunakan proses wawancara dan observasi. Sumber data pada penelitian ini

menggunakan data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari perhitungan pokok produksi menggunakan metode *Target Costing* dan sumber data pendukung berasal dari wawancara dengan informan pada CV. Feljen Jaya. Sedangkan data sekunder yaitu rincian biaya yang diperlukan oleh peneliti dan juga data pendukung lainnya.

3.3. Metode analisis

1. Wawancara

Melakukan proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan mengenai data yang ada berdasarkan masalah yang akan dibahas.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di CV. Feljen Jaya untuk mengumpulkan informasi dan data yang dapat diambil.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari laporan-laporan seperti laporan biaya perusahaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian

3.3. Metode dan Proses Analisis Data

1. Mengumpulkan data dari perusahaan melalui wawancara dengan perusahaan, observasi dan juga dokumentasi mengenai laporan biaya yang diperlukan oleh peneliti.
2. Mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan kedalam perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk menghitung laba yang di dapatkan perusahaan.
3. Penentuan pendekatan *Target Costing*. Dalam menentukan target biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dapat dihitung dengan harga jual yang diantisipasi lalu dikurangi dengan laba yang ingin dicapai.
4. Menerapkan rekayasa nilai untuk mengidentifikasi cara yang dapat menurunkan biaya produksi dan menghitung biaya yang dikeluarkan setelah rekayasa nilai dilakukan.
5. Setelah menerapkan *Target Costing* pada biaya produksi perusahaan maka peneliti menarik kesimpulan atas kondisi laba perusahaan, serta memberikan saran untuk perusahaan dari analisis yang telah dilakukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1. Bahan Baku

Dalam satu hari produksi perusahaan dapat menghasilkan kurang lebih 3000 roti manis coklat keju dan kurang lebih 2000 roti tawar susu, dengan bahan baku yang digunakan dalam satu kali produksi sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Bahan Baku Per Hari

Bahan	Roti Manis Coklat Keju		Roti Tawar Susu	
	Kuantitas	Biaya (Rp)	Kuantitas	Biaya (Rp)
T. Terigu Cakra	769,2 kg	8.184.288	192,3 kg	2.046.072
Mentega Smazz	92 kg	1.641.556	23 kg	410.389
Ragi Angel White	9,5 kg	806.170	2,5 kg	212.150
Keju Top Chiz	24,5 kg	1.347.500	-	-
Gula	57,5 kg	828.000	14,5 kg	208.800
Coklat	38,5 kg	1.426.425	-	-
Telur	888 telur	1.702.296	222 telur	425.574
Garam	32 pcs	67.200	8 pcs	16.800
Susu	40 kg	720.000	10 kg	180.000
	Total	16.723.435	Total	3.499.785

Sumber: CV Feljen Jaya 2023

4.1.2. Tenaga Kerja Langsung

Untuk bagian produksi roti secara langsung diterapkan sistem gaji bulanan dimana per bulannya diberi upah sebesar pada tabel berikut:

Tabel 2. Rincian Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja	Jumlah	Gaji/bulan	Total Gaji (Rp)	Gaji/hari
Produksi Roti	16	2.500.000	40.000.000	1.538.461
Pengemasan	10	1.500.000	15.000.000	576.923
Total BTKL per hari				2.115.384

Sumber: CV Feljen Jaya 2023

4.1.3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead yang diperlukan dalam kegiatan produksi pada CV Feljen Jaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Rincian Biaya Overhead Pabrik Per Hari

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja tidak langsung	4.076.921
Biaya tetap	2.461.692
Biaya kemasan	600.000
Biaya angkut	96.154
Biaya pemeliharaan mesin	76.923
Total	7.311.690

Sumber: CV Feljen Jaya 2023

Berdasarkan tabel total biaya overhead pabrik Rp7.311.690 per hari dibagi dengan 2 jenis roti = Rp3.655.845 untuk masing-masing jenis roti.

a. Jadi perhitungan secara konvensional bahwa harga pokok produksi untuk roti manis coklat keju terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp16.723.435
BTKL	Rp1.057.692
Biaya Overhead	<u>Rp3.655.845</u>
Harga Pokok Produksi	Rp21.436.972

b. Jadi perhitungan secara konvensional bahwa harga pokok produksi untuk roti tawar susu terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp3.499.785
BTKL	Rp1.057.692
Biaya Overhead	<u>Rp3.655.845</u>
Harga Pokok Produksi	Rp8.213.322

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penerapan Target Costing

4.2.1.1 Analisa Harga Pasar

Menganalisa harga pasar memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui harga yang ditetapkan pesaing. Ada beberapa pesaing yang menawarkan produk yang sama dengan roti hasil produksi CV Feljen Jaya.

Tabel 4. Daftar Harga Jual Produk

Jenis Produk	Harga Jual (Rp)
Roti manis	7.700
Roti tawar susu	11.000

Sumber: CV Feljen Jaya 2023

Dalam satu hari perusahaan memproduksi 3000 roti manis coklat keju dan 2000 roti tawar susu, sehingga dalam satu bulan (26 hari kerja) perusahaan dapat memproduksi 78.000

roti manis coklat keju dan 52.000 roti tawar susu. Berikut total rincian penjualan roti (bulan & tahun)

1. Roti manis
 $Rp7.700 \times 78.000 \text{ buah} = Rp600.600.000/\text{bulan}$
 $Rp600.600.000 \times 12 \text{ bulan} = Rp7.207.200.000/\text{tahun}$
 2. Roti tawar susu
 $Rp11.000 \times 52.000 \text{ buah} = Rp572.000.000/\text{bulan}$
 $Rp702.000.000 \times 12 \text{ bulan} = Rp6.864.000.000/\text{tahun}$
- Total penjualan tahun 2023 = roti manis coklat keju + roti tawar susu
= $Rp7.207.200.000 + Rp6.864.000.000$
= $Rp14.071.200.000$

4.2.1.2 Target Laba

Pada penelitian ini peneliti ingin meningkatkan laba perusahaan sesuai dengan yang diharapkan dari hasil produksi oleh CV Feljen Jaya adalah meningkat sebanyak 5% dari total persentase laba sebelumnya menjadi sekitar 39%, karena harga bahan baku yang selalu dipakai perusahaan untuk memproduksi roti saat ini naik sehingga perusahaan sulit untuk mencapai target laba yang diharapkan.

4.2.1.3 Menghitung Target Costing

1. Perhitungan *Target Costing* untuk produk roti manis coklat keju
Target biaya = Harga Jual – target laba
= $Rp7.700 - (39\% \times Rp7.700)$
= $Rp4.697$
Per unit = $Rp4.697$
Per bulan = $Rp4.697 \times 3000 \text{ buah} = Rp14.091.000$
Per tahun = $Rp14.091.000 \times 12 \text{ bulan} = Rp169.092.000$
2. Perhitungan *Target Costing* untuk produk roti tawar susu
Target biaya = Harga jual – Target laba
= $Rp11.000 - (39\% \times Rp11.000)$
= $Rp6.710$
Per unit = $Rp6.710$
Per bulan = $Rp6.710 \times 2.000 \text{ unit} = Rp13.420.000$
Per tahun = $Rp13.420.000 \times 12 \text{ bulan} = Rp161.040.000$

4.2.1.4 Rekayasa Nilai (*Value Engineering/VE*)

Perekayasa nilai merupakan suatu aktivitas yang diperlukan untuk menganalisa apakah komponen-komponen dalam suatu produk dapat dikurangi biayanya tanpa mengurangi fungsi atau kualitas produk yang bersangkutan. Peneliti memberikan alternatif sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan. Beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Mentega Smazz menjadi Blue Band Master Cake dengan harga Rp200.000 dalam 1 karton isi 15 kg. Artinya perusahaan bisa mendapatkan 1 kg mentega dengan harga Rp13.333 dibandingkan dengan harga mentega Smazz yaitu Rp17.843 per 1 kilogram.
2. Ragi Angel White menjadi ragi Gloripan. Ragi Gloripan juga bisa didapatkan dengan harga Rp74.920/kg. Harga ini lebih murah daripada ragi Angel White yang memiliki harga Rp84.860.000/kg.
3. Perusahaan sebaiknya membeli gula 50kg/sak dibandingkan 25kg/sak. Jika dengan 1 karung 25 kg perusahaan mendapat harga Rp14.400/ kg, maka dengan membeli 1 karung 50 kg perusahaan bisa mendapat harga Rp13.500/kg.
4. Perusahaan dapat mencari pemasok telur dengan harga lebih murah. Salah satunya dapat dibeli di toko grosir dengan harga Rp1.753/butir. Harga ini lebih murah dibandingkan dengan harga telur yang selama ini dibeli perusahaan dengan harga Rp1.917/butir.

Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Metode Konvensional dan Perhitungan Metode Target Costing Pada Roti Manis Coklat Keju Per Hari

Harga Konvensional (Rp)		Harga Target Costing (Rp)		Selisih (Rp)
Bahan Baku				
T. Terigu Cakra	8.184.288	Tepung Cakra	8.184.288	-
Mentega Smazz	1.641.556	Blueband master cake	1.226.636	414.920
Ragi Angel White	806.170	Ragi Gloripan	711.740	94.430
Keju Top Chiz	1.347.500	Keju Top Chiz	1.347.500	-
Gula	828.000	Gula pasir lokal	776.250	51.750
Coklat	1.426.425	Coklat 38,5 kg	1.426.425	-
Telur	1.702.296	Telur	1.556.664	145.632
Garam	67.200	Garam	67.200	-
zzzSusu	720.000	Susu	720.000	-
Total Biaya Bahan Baku	16.723.435	Total Biaya Bahan Baku	14.615.703	2.107.732
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Karyawan produksi	769.230	Karyawan produksi	769.230	-
Karyawan pengemasan	288.461	Karyawan pengemasan	288.461	-
Total BTKL	1.057.691	Total BTKL	1.057.691	-
Biaya Overhead Pabrik				
Biaya tenaga kerja tidak langsung	2.038.460	Biaya tenaga kerja tidak langsung	2.038.460	-
Listrik	67.000	Listrik	67.000	-
Gas	1.153.846	Gas	1.153.846	-
Biaya kemasan	360.000	Biaya kemasan	360.000	-
Biaya angkut	48.077	Biaya angkut	48.077	-
Biaya pemeliharaan mesin	38.461	Biaya pemeliharaan mesin	38.461	-
Total BOP	3.705.844	Total BOP	3.705.844	-
Total Biaya Produksi	<u>21.486.970</u>	Total Biaya Produksi	<u>19.379.238</u>	<u>2.107.732</u>
Produksi perhari	3000 buah		3000 buah	-
Harga Pokok Produksi Perbuah	7.162	Harga Pokok Produksi Perbuah	6.460	6.522

Sumber: Data Olahan, 2023

Rincian biaya produksi untuk roti manis coklat keju sebelum VE (buah, bulan, dan tahun)

1. Untuk total biaya produksi roti manis coklat keju setiap bulan sebesar Rp21.486.970 dikali 26 hari kerja = Rp558.661.220
2. Untuk biaya produksi setiap buah roti manis coklat keju
Total biaya produksi : Produksi bulanan = biaya produksi perbuah
Rp558.661.220 : 78.000 = Rp7.16
3. Untuk total biaya produksi roti coklat selama 1 tahun
Rp558.661.220 x 12 bulan = Rp6.703.934.640

Rincian biaya produksi untuk jenis roti manis coklat keju setelah VE (buah, bulan, dan tahun)

1. Untuk total biaya produksi roti manis coklat setiap bulan sebesar Rp19.379.238 dikali 26 hari kerja = Rp503.860.188
2. Untuk biaya produksi setiap buah roti coklat
Total biaya produksi : Produksi bulanan = biaya produksi perbuah

Rp503.860.188 : 78.000 = Rp6.460

3. Untuk total biaya produksi roti coklat selama 1 tahun

Rp503.860.188 x 12 bulan = Rp6.046.322.256

Tabel 6. Perbandingan Perhitungan Metode Konvensional dan Metode *Target Costing* pada Roti Tawar Susu Per Hari

Harga Konvensional (Rp)		Harga <i>Target Costing</i> (Rp)		Selisih (Rp)
Bahan Baku				
T. Terigu Cakra	2.046.072	Tepung Cakra	2.046.072	-
Mentega Smazz	410.389	Blueband master cake	306.659	103.730
Ragi Angel White	212.150	Ragi Gloripan	187.300	24.850
Gula	208.800	Gula pasir lokal	195.750	13.050
Telur	425.574	Telur	389.166	36.408
Garam	16.800	Garam	16.800	-
Susu	180.000	Susu	180.000	-
Total Biaya Bahan Baku	3.499.785	Total Biaya Bahan Baku	3.321.747	178.038
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Karyawan produksi	769.230	Karyawan produksi	769.230	-
Karyawan pemasaran	288.461	Karyawan pengemasan	288.461	-
Total BTKL	1.057.691	Total BTKL	1.057.691	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				
BTKTL	2.038.460	BTKTL	2.038.460	-
Listrik	67.000	Listrik	67.000	-
Gas	1.153.846	Gas	1.153.846	-
Biaya kemasan	240.000	Biaya kemasan	240.000	-
Biaya angkut	48.077	Biaya angkut	48.077	-
Biaya pemeliharaan mesin	38.461	Biaya pemeliharaan mesin	38.461	-
Total BOP	3.705.844	Total BOP	3.705.844	-
Total Biaya Produksi	8.263.320	Total Biaya Produksi	8.085.282	178.038
Jumlah Produksi perhari	2000 buah	Jumlah Produk Perhari	2000 buah	-
Harga Pokok Produksi Perbuah	4.131	Harga Pokok Produksi Perbuah	4.043	88

Sumber: *Data Olahan, 2023*

Rincian biaya produksi untuk roti tawar susu sebelum VE (buah, bulan, dan tahun)

1. Untuk total biaya produksi roti tawar setiap bulan sebesar Rp8.263.320 dikali 26 hari kerja = Rp214.846.320

2. Untuk biaya produksi setiap buah roti tawar susu

Total biaya produksi : Produksi bulanan = biaya produksi perbuah

Rp214.846.320 : 52.000 = Rp4.131

3. Untuk total biaya produksi roti tawar susu selama 1 tahun

Rp558.661.220 x 12 bulan = Rp2.578.155.840

Rincian biaya produksi untuk jenis roti manis coklat keju setelah VE

1. Untuk total biaya produksi roti manis coklat setiap bulan sebesar Rp8.085.282 dikali 26 hari kerja = Rp210.217.332

2. Untuk biaya produksi setiap buah roti coklat

Total biaya produksi : Produksi bulanan = biaya produksi perbuah

Rp210.217.332 : 52.000 = Rp4.043

3. Untuk total biaya produksi roti coklat selama 1 tahun

Rp503.860.188 x 12 bulan = Rp2.522.607.984

Tabel 7. Total Biaya Produksi Tahun 2023 Sebelum VE dan Setelah VE

Jenis Roti	Biaya Produksi Sebelum VE (Rp)	Biaya Produksi Setelah VE (Rp)
Roti Manis Cokelat Keju	6.703.934.640	6.046.322.256
Roti Tawar Susu	2.578.155.840	2.522.607.984
Total	9.282.090.480	8.568.930.240

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setelah melakukan value engineering pada biaya produksi maka total biaya produksi pada tahun 2023 dapat berkurang sebesar Rp713.160.240.

Tabel 8. Laporan Laba Rugi CV Feljen Jaya Sebelum VE dan Setelah VE

CV Feljen Jaya		
Laporan Laba Rugi (dalam Rupiah)		
	Sebelum <i>Target Costing</i>	Sesudah <i>Target Costing</i>
Penjualan	14.071.200.000	14.071.200.000
Dikurangi :		
Harga Pokok Produksi	<u>9.282.090.480</u>	<u>8.568.930.240</u>
Laba	4.789.109.520	5.502.269.760
Persentasi Laba	34,03%	39,1%

Sumber: Data Olahan, 2023

4.2.2 Dampak Penerapan *Target Costing* Bagi CV Feljen Jaya

Dapat dilihat bahwa hasil dan dampak dari penerapan *Target Costing* efektif dalam meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp713.160.240. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, bahwa dengan menerapkan *Target Costing* dalam perhitungan biaya, maka persentase laba dapat ditingkatkan dengan melakukan rekayasa nilai serta meminimalisir biaya produksi dari CV Feljen Jaya sehingga berpengaruh pada pencapaian laba sesuai yang diinginkan perusahaan yaitu meningkat 5% dari penjualan. Rekayasa nilai yang dilakukan terletak pada biaya bahan baku yaitu mentega, ragi, gula, dan telur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penerapan metode *Target Costing* sebagai alat pengendalian biaya produksi agar meningkatkan laba perusahaan, perusahaan dapat mengurangi biaya produksinya dari Rp9.282.090.480 menjadi Rp8.568.930.240. Dengan demikian laba perusahaan dapat meningkat menjadi Rp713.160.240.

Dampak atau hasil dari penerapan *Target Costing* sebagai alat pengendalian biaya produksi pada CV Feljen Jaya menghasilkan hasil yang efektif. Perusahaan CV Feljen Jaya ingin meningkatkan laba perusahaan sebesar 5%. Dari perhitungan sebelumnya perusahaan hanya mendapatkan laba sebesar 34,03% dan setelah menerapkan *Target Costing* melalui proses rekayasa nilai, perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sebesar 5% hingga mencapai 39,1%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan saran kepada perusahaan CV Feljen Jaya untuk menerapkan metode *Target Costing* sebagai alat pengendalian biaya produksi agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan perlu melakukan perubahan-perubahan untuk efisiensi produksi seperti yang telah dilakukan pada rekayasa nilai yaitu mencari supplier atau pemasok yang bisa menjual harga bahan baku lebih murah. Atau perusahaan juga dapat mengganti bahan

baku dengan bahan baku yang sama kualitasnya namun dengan harga yang lebih murah. Kemudian untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk dapat menerapkan metode *Target Costing* pada objek-objek usaha lainnya atau melakukan variasi-variasi penerapan metode *Target Costing* dengan variabel yang berbeda atau sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, Zaenal. (2021). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : Deepbulish
- Ayu, D. S., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Penerapan Target costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 397-407
Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1476>
- Ervina, Nelly., Dkk. (2022). Teori Akuntansi. Bandung : Media Sains Indonesia
- Indriani, ETTY. (2018). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : ANDI
- Julitawaty, Wily. (2022). Akuntansi Biaya. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Kholmi, Masyiah. (2019). Akuntansi Manajemen. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Languju, C. V., Morasa, J., & Budiarmo, N. (2022). Pendekatan Metode *Target costing* Pada Pendapatan Sewa Ruang Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 389-398. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37362>
- Matiin, Nuuridha. (2022). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Bintang Semesta Media
- Nangoy, Y. T., Tirayoh, V. Z., & Mintalangi, S. S. (2022). PENERAPAN *TARGET COSTING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LABA PADA UMKM SUMARU ENDO DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 570-579.
doi:<https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42613>
- Nataherwin., Widyasari., Dewi, Syanti. (2022). Akuntansi Pajak Terapan. Bandung : Rasi Terbit
- Pramawati, I Dewa Ayu Agung Tantri., Dkk. (2021). Akuntansi Biaya. Bandung : Media Sains Indonesia
- Purnairawan, Eddy., Sastroatmodjo, Sunarno. (2021). Pengantar Akuntansi. Bandung : Media Sains Indonesia
- Putra, Indra Mahardika. (2021). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia
- Rahmasania, H., & Dahtiah, N. (2022). Analisis Penerapan *Target costing* dan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 31-42.
Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/38531>
- Saleh, L., Monoarfa, R., & Panigoro, N. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Pendekatan Target costing Dalam Meningkatkan Laba Pada Yango Bakery. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 397-415
Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/15339>
- Sidik, N. N. M., & Nugroho, G. W. (2022). Penerapan Metode *Target costing* dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Umkm pada UMKM Sinar Terang Awning. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 78-90.
doi:<https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p78-90>